

**PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA/NELAYAN TERHADAP PENDIDIKAN  
FORMAL ANAK NELAYAN DI PULAU GILI KETAPANG KECAMATAN  
SUMBERASIH KABUPATEN PROPINSI PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

Nuril Hidayati

NIM.125080400111017

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

**PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA/NELAYAN TERHADAP PENDIDIKAN  
FORMAL ANAK NELAYAN DI PULAU GILI KETAPANG KECAMATAN  
SUMBERASIH KABUPATEN PROPINSI PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

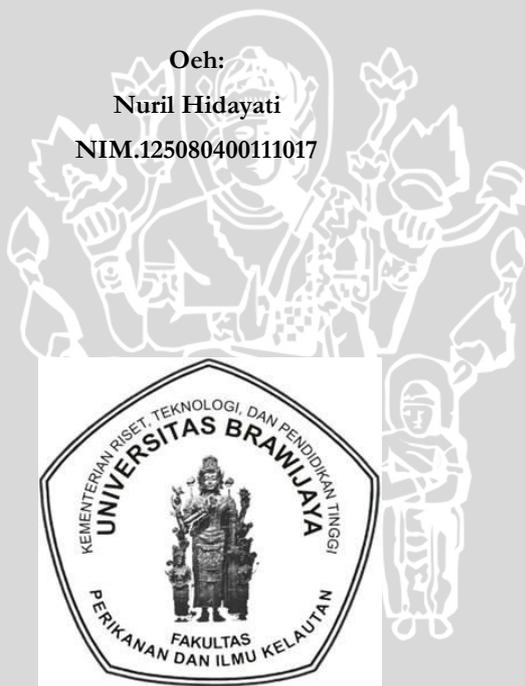
**ARTIKEL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan  
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

**Oleh:**

**Nuril Hidayati**

**NIM.125080400111017**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2016**

ARTIKEL SKRIPSI

PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA/NELAYAN TERHADAP PENDIDIKAN  
FORMAL ANAK NELAYAN DI PULAU GILI KETAPANG  
KECAMATAN SUMBERASIH KABUPATEN PROBOLINGGO  
PROPINSI JAWA TIMUR

Oleh:  
Nuril Hidayati  
NIM.125080400111017

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



(Dr. Ir. Edi Susilo, MS)  
NIP. 19591205 198503 1 003  
Tanggal: 12 AUG 2016

(Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP)  
NIP. 19750310 200501 2 001  
Tanggal: 12 AUG 2016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan SEPK



(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)  
NIP. 19610417 199003 1 001  
Tanggal: 12 AUG 2016

Pengaruh Persepsi Orang Tua/Nelayan Terhadap Pendidikan Formal Anak Nelayan  
di Pulau Gili Ketapang, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Propinsi  
Jawa Timur

(Nuril Hidayati<sup>1</sup>, Edi Susilo<sup>2</sup>, dan Wahyu Handayani<sup>3</sup>)

<sup>1</sup> Mahasiswa SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

<sup>2</sup> Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

<sup>3</sup> Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

Abstrak

Penelitian dilakukan di Pulau Gili Ketapang, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur pada Bulan Mei 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Pengaruh persepsi orang tua/nelayan terhadap pendidikan formal anak nelayan (2) Faktor internal yang mempengaruhi pendidikan formal dilihat dari sisi anak nelayan (3) Faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan formal anak nelayan dilihat dari sisi anak nelayan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi: jenis penelitian yaitu *Survey*, jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif, sumber data yaitu data primer dan sekunder, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi, teknik pengukuran instrumen menggunakan skala likert dan analisa datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahawa persepsi orang tua/nelayan di Pulau Gili Ketapang terhadap pendidikan formal anak nelayan cukup baik, masyarakat di Pulau Gili sudah mengetahui manfaat dan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup anak nelayan. Akan tetapi dengan persepsi yang cukup baik ini tidak serta membuat mereka menyekolahkan anaknya k jenjang yang lebih tinggi atau bersekolah pada sekolah formal. Ada bebrapa faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua/nelayan dalam menyekolahkan anaknya. Faktor tersebut adalah : Motivasi orang tua tentang pendidikan, pendidikan akhir orang tua, status orang tua dalam masyarakat, pengalaman orang tua tentang pendidikan, keterbukaan informasi dan nilai anak bagi kehidupan orang tua. Faktor internal yang mempengaruhi pendidikan formal dilihat dari sisi anak nelayan di Pulau Gili Ketapang yakni motivasi naka nelayan dan cita – cita anak nelayan. Faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan formal anak nelayan di Pulau Gili Ketapang adalah orang tua, lingkungan, ekonomi dan jarak rumah dengan lokasi sekolah.

**Kata kunci** : Persepsi orang tua, Keputusan orang tua, Faktor internal dalam pendidikan, Faktor eksternal dalam pendidikan

**The Effect Of Perception Parents/Fisherman For Education Of Their Children In Gili  
Ketapang Island, Sumberasih Sub District, Probolinggo Regency, East Java**

**(Nuril Hidayati<sup>1</sup>, Edi Susilo<sup>2</sup>, dan Wahyu Handayani<sup>3</sup>)**

<sup>1)</sup> *Student Of SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

<sup>2)</sup> *Lecturer Of SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

<sup>3)</sup> *Lecturer Of SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

**Abstract**

This research was conducted in Gili Ketapang island, Sumberasih district, Probolinggo regency, East Java on Mei 2016. This research aims to discover and analyze (1) influence of parents/fisherman perception toward formal education (2) Internal factors that affect formal education from fisherman's child perspective (3) External factors that affect formal education from fisherman's child perspective. Research method which used in this research are including : kind of research is survey, kind of data are qualitative and quantitative, source of data are primary and secondary data, sampling technique used simple random sampling, data collecting technique used observation, interview, questionnaire, and documentation, instrument measurement technique used likert scale, and analysis of data used descriptive quantitative and descriptive qualitative analysis. The result of this research shows that perception of parents/fisherman on Gili Ketapang Island toward formal education for their child are good enough, community of Gili Island already discover benefit and importance of education for their childs life sustainability. However, with a good enough perception not as well make them give a higher education or formal school for their childs. There are some factor which affect decision of parents/fisherman to send their child to school. Those factors are : Parents motivation on education, education of parents, social status of parents in society, parents experience on education, disclosure of information, and importance of child for their parents. Internal factors that affect formal education from fisherman child perspective on Gili Ketapang Island are their motivation and their ambition. External factors that affect formal education from fisherman child perspective on Gili Ketapang Island are parents, neighborhood, economic condition, and distance of school from their house.

**Keywords :** parent's perception, parent's decision, external factors on education, internal factors on education

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki berbagai macam potensi sumberdaya laut. Hal ini sesuai dengan Arief, *et al* (2013).

Indonesia termasuk negara kepulauan atau benua maritim yang terletak diantara Benua Australia dan Benua Asia serta membatasi samudera Hindia. Negara kepulauan Indonesia merupakan untaian pulau – pulau, terdiri dari 17.805 buah pulau yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada, yaitu sepanjang 81.000 km. Kepulauan terbentuk oleh berbagai proses geologi yang berpengaruh kuat pada pembentukan morfologi pantai, sementara letaknya di kawasan iklim tropis memberi banyak ragam bentang rupa pantai dengan banyak ragam pula biotanya.

Dengan potensi perairan yang dimiliki sebagai negara maritim membuat sebagian besar penduduknya memanfaatkan dan hidup dari sektor perairan yang digunakan sebagai sektor kegiatan budidaya, kegiatan penangkapan dan perdangan nasional maupun internasional.

Pulau Gili Ketapang merupakan salah satu pulau di Kabupaten Probolinggo yang terletak disebelah utara Kota Probolinggo. Daerah ini memiliki luas wilayah sekitar 68 hektar. Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Probolinggo jumlah total penduduk pada Pulau Gili Ketapang pada tahun 2011 yaitu sejumlah 8.402 jiwa yang terdiri dari 3.941 jiwa penduduk laki-laki dan 4.461 jiwa penduduk perempuan. Dimana sebagian

besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan (Rachman, *et al*. 2013).

Potensi pada pulau Gili Ketaang cukup besar, akan tetapi potensi yang dimiliki ini dimanfaatkan dengan optimal. Hal ini dikarenakan kualitas sumber daya manusia/nelayan di Pulau Gili Ketapang masih memiliki pendidikan yang rendah dan bahkan ada yang sampai tidak memiliki pengalaman dalam bidang pendidikan.

Pada pulau Gili Ketapang terdapat bangunan sekolah berupa bangunan Sekolah Dasar sebanyak 3, Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 1 dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 1 buah. Sehingga jika anak nelayan atau masyarakat Gili Ketapang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi harus keluar dari pulau. Sedangkan tidak jarang diantara mereka harus terhalang oleh izin atau keputusan orang tua. Untuk itulah penelitian ini dilaksanakan, yakni untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh persepsi orang tua/nelayan terhadap pendidikan formal anak nelayan di Pulau Gili Ketapang.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh persepsi orang tua/nelayan terhadap pendidikan formal anak nelayan
2. Faktor internal yang mempengaruhi pendidikan formal anak nelayan dilihat dari sisi anak nelayan

3. Faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan formal anak nelayan dilihat dari sisi anak nelayan

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gozali, Desa Gili Ketapang, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur pada bulan Mei 2016. Obyek penelitian yang digunakan yakni keluarga (suami dan istri) yang memiliki anak sedang menempuh pendidikan formal.

Metode penelitian yang digunakan yakni survey. Menurut Sugiono (2015) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif yakni secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Teknik pengambilan sampel yakni dengan *simple random sampling*, diketahui jumlah populasi sebanyak 287 keluarga yang memiliki anak sedang menempuh sekolah formal. Teknik pengambilan sampel menggunakan perhitungan slovin yakni diperoleh sampel sebanyak 74 keluarga.

Sumber data yang digunakan yakni data primer diperoleh dari wawancara, pengedaran kuesioner (menggunakan skala *Likert*), dokumentasi dan observasi. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal dan data pemerintahan.

Analisis data kuantitatif menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas), uji statistik (uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial yang kemudian di deskripsikan.

Analisis kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS *for windows* melalui model regresi berganda. Dengan model regresi yang diperoleh dapat ditulis dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + \dots + b_jx_n + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen atau variabel terikat

a = Konstanta atau intercept

b<sub>j</sub> = Koefisien x<sub>i</sub>

x<sub>i</sub> = Variabel independen ke i

e = Nilai residual

Dari model regresi tersebut dimasukkan ke dalam variabel penelitian, yakni factor – factor yang mempengaruhi keputusan orang tua/nelayan dalam menyekolahkan anak, dapat ditulis :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak

a = Konstanta atau intercept

b<sub>1</sub> = Koefisien X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub> = Koefisien X<sub>3</sub>

b<sub>4</sub> = Koefisien X<sub>4</sub>

b<sub>5</sub> = Koefisien X<sub>5</sub>

b<sub>6</sub> = Koefisien X<sub>6</sub>

e = Nilai residual

## KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### Keadaan Geografi dan Topografi

Pulau Gili merupakan sebuah pulau yang terletak di Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Propinsi Jawa Timur pada koordinat  $111^{\circ}50'$  -  $113^{\circ}30'$  BT dan  $70^{\circ}40'$  LS -  $8^{\circ}10'$  LS dengan luas wilayah sekitar 73,10 Ha. Jarak dengan ibu kota kecamatan 60 km, jarak menuju ibu kota kabupaten sekitar 80 km. Sekitar 200 km jarak antara Pulau Gili dengan ibu kota propinsi. Kondisi topografi Pulau Gili terdiri dari daratan rendah dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara : Selat Jawa

Sebelah selatan : Kelurahan Mayangan

Sebelah timur : Selat Jawa

Sebelah barat : Selat Jawa

### Keadaan Pendidikan di Lokasi Penelitian

Data tingkat pendidikan penduduk Desa Gili Ketapang yakni sebanyak 563 jiwa atau sekitar 27,2 % dengan pendidikan tidak tamat SD/ sederajat. Sebanyak 819 jiwa atau sekitar 39,57% yang tamat pendidikan tingkat SLTP/ sederajat. Sebanyak 649 jiwa atau sekitar 31,35 % yang tamat pendidikan tingkat SLTA/ sederajat. Sebanyak 9 jiwa tamat D-1 atau sebanyak 0,43%, sebanyak 9 jiwa tamat D-2 atau sekitar 0,43%, sebanyak 9 jiwa tamat D-3 atau sekitar 0,34%. Sebanyak 12 jiwa atau 0,57% yang sedang menempuh pendidikan S-1.

Tenaga pengajar pada Pulau Gili Ketapang sebagian besar berasal dari Kota

Probolinggo. Untuk jumlah dari tenaga kerja sendiri dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Tenaga Pengajar di Pulau Gili Ketapang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Jiwa)
1.	Guru TK dan taman bermain anak	9
2.	Guru SD dan sederajat	37
3.	Guru SMP dan sederajat	17
Jumlah		63

Sumber : Data kelurahan Pulau Gili Ketapang, 2015

Jenis pendidikan yang ditempuh oleh anak nelayan di Pulau Gili Ketapang terdapat du jenis yakni pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Untuk jadwal kegiatan pendidikan yang ditempuh oleh anak nelayan di Pulau Gili Ketapang dapat di lihat di Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Pendidikan dan Pelaksanaan Pendidikan yang Ditempuh Anak Nelayan di Pulau Gili Ketapang

No.	Jenis Sekolah	Jam Sekolah (WIB)
1.	Sekolah SD/SMP	08.00 – 12.00
2.	Sekolah Madrasah (TPQ)	14.00 – 16.00
3.	Sekolah Malam (mengaji)	17.30 – 19.00
4.	Sekolah Shubuh (mengaji)	04.00 – 05.30

Sumber : Data Primer, 2016.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Persepsi Orang Tua/Nelayan Terhadap Pendidikan Formal Anak Nelayan

Persepsi orang tua/nelayan pada Pulau Gili Ketapang mengenai pendidikan formal anaknya dapat dikatakan baik. Banyak diantara masyarakat nelayan yang beranggapan bahwa pendidikan itu merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat bermanfaat bagi kehidupan ke depan. Persepsi orang tua/nelayan ini terhadap pendidikan di karenakan atau dipengaruhi oleh tingkat pendidikan akhir orang tua/nelayan yang masih memiliki pendidikan yang cukup rendah yakni pada jenjang SD dan SMP.

Hal ini sesuai dengan Sriyanti, *et al*, (2006) yang menyatakan bahwa persepsi nelayan terhadap pendidikan formal dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor yang berasal dari dalam diri sendiri maupun faktor yang berasal dari pihak luar atau lingkungan sekitar. Diantara faktor tersebut faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yakni tingkat pendidikan

Selain karena faktor tingkat pendidikan, yang mempengaruhi persepsi orang tua/nelayan di Pulau Gili ketapang sendiri yakni motivasi orang tua/nelayan disana yang cukup tinggi.

Persepsi merupakan suatu proses dimana individu memilih, mengorganisasikan serta mengartikan stimulus yang diterima melalui indranya menjadi suatu makna. Dimana persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motif dan nilai sosial dalam

masyarakat (Rangkuti, 2002 dalam Arisandi, 2011).

Lingkungan masyarakat juga sangat mendukung dalam persepsi seseorang. Lingkungan di Pulau Gili Ketapang sendiri masih dapat ada beberapa yang lebih mengabaikan akan pendidikan. Mereka orang tua/nelayan lebih cenderung diam apabila anak tidak bersekolah. Yang menurut mereka sekolah itu hanya akan membuang – buang uang saja.

Dengan tingkat kesadaran atau persepsi orang tua/nelayan yang baik ini tidak serta merta membuat mereka menyekolahkan atau lebih mementingkan pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya faktor ekonomi, seperti pendapatan keluarga dimana profesi sebagai nelayan memiliki penghasilan yang tidak tetepa setiap harinya. Hal inilah yang membuat orang tua/nelayan lebih memilih tidak menyekolahkan dan lebih mempekerjakan anaknya.

Sriyanti, *et al*, (2006) yang menyatakan bahwa persepsi nelayan terhadap pendidikan formal dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor yang berasal dari dalam diri sendiri maupun faktor yang berasal dari pihak luar atau lingkungan sekitar. Diantaranya adalah jumlah pendapatan rumah tangga.

## Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua/Nelayan dalam Menyekolahkan Anaknya

### 1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel motivasi orang tua terhadap pendidikan ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan akhir orang tua ( $X_2$ ), variabel status orang tua dalam masyarakat ( $X_3$ ), variabel pengalaman orang tua tentang pendidikan ( $X_4$ ), variabel keterbukaan informasi dalam dunia pendidikan ( $X_5$ ), dan variabel nilai anak bagi kehidupan orang tua ( $X_6$ ) terhadap variabel yakni keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak ( $Y$ ). Dari hasil SPSS 16 didapatkan hasil :

$$Y = 0,212 + 0,126 X_1 + 0,139 X_2 + 0,054 X_3 + 0,179 X_4 + 0,182 X_5 + 0,256 X_6 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

a.  $\beta_1 = 0,126$

Dari hasil penelitian didapatkan nilai parameter atau koefisien regresi  $\beta_1$  bernilai positif . Hal ini terjadi karena orang tua/nelayan dalam menyekolahkan anaknya dipengaruhi oleh motivasi orang tua yang menginginkan anaknya tetap bersekolah atau melanjutkan sekolah.

Nilai koefisien regresi yang positif artinya mempunyai hubungan yang searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi peningkatan variabel motivasi orang tua maka keputusan orang tua akan meningkat. Dengan asumsi semua variabel

independen lain yaitu variabel tingkat pendidikan akhir orang tua ( $X_2$ ), variabel status orang tua dalam masyarakat ( $X_3$ ), variabel pengalaman orang tua tentang pendidikan ( $X_4$ ), variabel keterbukaan informasi dalam dunia pendidikan ( $X_5$ ), dan variabel nilai anak bagi kehidupan orang tua ( $X_6$ ) dalam penelitian tetap.

b.  $\beta_2 = 0,139$

Dari hasil penelitian didapatkan nilai parameter atau koefisien regresi  $\beta_2$  bernilai positif . Hal ini terjadi karena pendidikan akhir nelayan memiliki pengaruh terhadap keputusan nelayan dalam menyekolahkan anaknya.

Nilai koefisien regresi yang positif artinya mempunyai hubungan yang searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan akhir orang tua maka keputusan nelayan dalam menyekolahkan anaknya akan bertambah.

Dengan asumsi variable independen lain yaitu variabel motivasi orang tua terhadap pendidikan ( $X_1$ ), variabel status orang tua dalam masyarakat ( $X_3$ ), variabel pengalaman orang tua tentang pendidikan ( $X_4$ ), variabel keterbukaan informasi dalam dunia pendidikan ( $X_5$ ), dan variabel nilai anak bagi kehidupan orang tua ( $X_6$ ) dalam penelitian ini tetap.

c.  $\beta_3 = 0,054$

Dari hasil penelitian didapatkan nilai parameter atau koefisien regresi  $\beta_3$  bernilai positif . Hal ini terjadi karena status sosial orang tua dalam masyarakat memiliki pengaruh terhadap keputusan nelayan dalam menyekolahkan anaknya.

Nilai koefisien regresi yang positif artinya mempunyai hubungan yang searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi status sosial orang tua dalam masyarakat maka keputusan nelayan dalam menyekolahkan anaknya akan bertambah.

Dengan asumsi variabel independen lain yaitu variabel motivasi orang tua terhadap pendidikan ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan akhir orang tua ( $X_2$ ), variabel pengalaman orang tua tentang pendidikan ( $X_4$ ), variabel keterbukaan informasi dalam dunia pendidikan ( $X_5$ ), dan variabel nilai anak bagi kehidupan orang tua ( $X_6$ ) dalam penelitian ini tetap.

d.  $\beta_4 = 0,179$

Dari hasil penelitian didapatkan nilai parameter atau koefisien regresi  $\beta_4$  bernilai positif. Hal ini terjadi karena pengalaman orang tua tentang pendidikan pengaruh terhadap keputusan nelayan dalam menyekolahkan anaknya.

Nilai koefisien regresi yang positif artinya mempunyai hubungan yang searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin banyak pengalaman orang tua tentang pendidikan maka keputusan nelayan dalam menyekolahkan anaknya akan bertambah.

Dengan asumsi variabel independen lain yaitu variabel motivasi orang tua terhadap pendidikan ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan akhir orang tua ( $X_2$ ), variabel status orang tua dalam masyarakat ( $X_3$ ), variabel keterbukaan informasi dalam dunia pendidikan ( $X_5$ ), dan variabel nilai anak bagi kehidupan orang tua ( $X_6$ ) dalam penelitian ini tetap.

e.  $\beta_5 = 0,182$

Dari hasil penelitian didapatkan nilai parameter atau koefisien regresi  $\beta_5$  bernilai positif. Hal ini terjadi karena keterbukaan informasi dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh terhadap keputusan nelayan dalam menyekolahkan anaknya.

Nilai koefisien regresi yang positif artinya mempunyai hubungan yang searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin terbukanya informasi dalam dunia pendidikan maka keputusan nelayan dalam menyekolahkan anaknya akan bertambah.

Dengan asumsi variabel independen lain yaitu variabel motivasi orang tua terhadap pendidikan ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan akhir orang tua ( $X_2$ ), variabel status orang tua dalam masyarakat ( $X_3$ ), variabel pengalaman orang tua tentang pendidikan ( $X_4$ ), dan variabel nilai anak bagi kehidupan orang tua ( $X_6$ ) dalam penelitian ini tetap.

f.  $\beta_6 = 0,256$

Dari hasil penelitian didapatkan nilai parameter atau koefisien regresi  $\beta_6$  bernilai positif. Hal ini terjadi karena nilai anak bagi kehidupan orang tua memiliki pengaruh terhadap keputusan nelayan dalam menyekolahkan anaknya.

Nilai koefisien regresi yang positif artinya mempunyai hubungan yang searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin penting anak bagi orang tua maka keputusan nelayan dalam menyekolahkan anaknya akan bertambah.

Dengan asumsi variabel independen lain yaitu variabel motivasi orang tua terhadap pendidikan ( $X_1$ ), variabel tingkat

pendidikan akhir orang tua ( $X_2$ ), variabel status orang tua dalam masyarakat ( $X_3$ ), variabel pengalaman orang tua tentang pendidikan ( $X_4$ ), dan variabel keterbukaan informasi dalam dunia pendidikan ( $X_5$ ) dalam penelitian ini tetap.

## 2. Koefisien determinasi

Berdasarkan koefisien determinasi didapatkan hasil Adj  $R^2$  sebesar 0,534 atau 53,4%. Penggunaan Adj  $R^2$  dilakukan karena nilai Adj  $R^2$  lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 53,4% atau dapat disimpulkan variabel bebas yakni variabel motivasi orang tua terhadap pendidikan ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan akhir orang tua ( $X_2$ ), variabel status orang tua dalam masyarakat ( $X_3$ ), variabel pengalaman orang tua tentang pendidikan ( $X_4$ ), variabel keterbukaan informasi dalam dunia pendidikan ( $X_5$ ), dan variabel nilai anak bagi kehidupan orang tua ( $X_6$ ) terhadap variabel terikat yakni keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak ( $Y$ ) adalah sebesar 53,4% dan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi variabel lain diluar model.

## 3. Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel motivasi orang tua terhadap pendidikan ( $X_1$ ), variabel tingkat pendidikan akhir orang tua ( $X_2$ ), variabel status orang tua dalam masyarakat ( $X_3$ ), variabel pengalaman orang tua tentang pendidikan ( $X_4$ ), variabel keterbukaan informasi dalam dunia pendidikan ( $X_5$ ),

dan variabel nilai anak bagi kehidupan orang tua ( $X_6$ ) terhadap variabel terikat yakni keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak ( $Y$ ).

Uji F dapat menyimpulkan pengaruh secara simultan dilihat dari hasil F hitung. Jika F hitung  $>$  F tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh secara simultan dan sebaliknya. Berikut hasil dari penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji F

Nilai
$F_{hitung} = 14,927$
Sig F = 0,000
$\alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer, 2016

Dari tabel 3 didapatkan nilai F hitung sebesar 14,927 dengan signifikan 0,000. Sementara nilai dari F tabel didapatkan hasil sebesar 2,24. Dapat dikatakan bahwa F hitung  $>$  F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, pada tingkat kepercayaan 95 %.

## 4. Uji t

Uji t dapat menyimpulkan pengaruh secara parsial dilihat dari hasil t hitung. Jika t hitung  $>$  t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh secara parsial dan sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t-tabel	t-hitung	Probability
Variabel motivasi orang tua (X <sub>1</sub> )	1.293	1.660	.102*
Variabel pendidikan akhir orang tua (X <sub>2</sub> )	1.293	1.765	.082*
Variabel status orang tua dalam masyarakat (X <sub>3</sub> )	1,666	.948	.347
Variabel pengalaman orang tua dalam dunia pendidikan (X <sub>4</sub> )	1,666	1.955	.055**
Variabel keterbukaan informasi dalam dunia pendidikan (X <sub>5</sub> )	2.377	2.403	.019***
Variabel nilai anak bagi kehidupan orang tua (X <sub>6</sub> )	1,666	2.258	.027**
*** Signifikan pada $\alpha = 1\%$ ** Signifikan pada $\alpha = 5\%$ *Signifikan pada $\alpha = 10\%$			

Sumber : Data Primer, 2016

Dari Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi orang tua terhadap pendidikan (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 90%, variabel tingkat pendidikan akhir orang tua (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 90%, variabel status orang tua dalam masyarakat (X<sub>3</sub>) berpengaruh tidak signifikan, variabel pengalaman orang tua tentang pendidikan (X<sub>4</sub>) berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, variabel keterbukaan informasi dalam

dunia pendidikan (X<sub>5</sub>) berpengaruh signifikan pada tingkat keterpercayaan 99%, dan variabel nilai anak bagi kehidupan orang tua (X<sub>6</sub>) berpengaruh secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, terhadap variabel yakni keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak (Y).

### Faktor Internal yang Mempengaruhi Pendidikan Formal dilihat dari Sisi Anak Nelayan

Pendidikan formal anak nelayan di Pulau Gili Ketapang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni cita – cita atau minat anak nelayan motivasi anak nelayan dalam dunia pendidikan.

Minat atau cita – cita yang dimiliki oleh anak nelayan di Pulau Gili Ketapang sendiri cukup sederhana. Mereka memiliki cita – cita yang dapat bermanfaat atau berguna bagi kehidupan masyarakat di Pulau Gili Ketapang sendiri misalnya keinginan dia ingin menjadi dokter dan tenaga pengajar di Pulau Gili Ketapang mengingat layanan masyarakat pada pulau tersebut masih minim.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri anak itu sendiri seperti, faktor kesehatan anak, faktor inteligensi (kemampuan otak anak), bakat, minat, motivasi, dan faktor kepribadian anak (Purwanto, 2007 dalam Hasanah, 2013).

Selain cita – cita, motivasi dalam diri anak nelayan di Pulau Gili Ketapang sendiri juga berpengaruh cukup besar. Hal ini dikarenakan tingkat gangguan dari lingkungan di Pulau Gili Ketapang cukup

kuat. Anak di Pulau Gili Ketapang masih banyak yang memilih menganggur atau bermain dengan temannya dibandingkan bersekolah. Jadi apabila anak pada Pulau Gili Ketapang tidak memiliki motivasi yang tinggi akan pendidikan maka dia akan mengikuti lingkungan yang tidak baik.

#### **Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pendidikan Formal Anak Nelayan dilihat dari Sisi Anak Nelayan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan formal anak nelayan dilihat dari sisi anak nelayan terdiri dari faktor orang tua, faktor lingkungan, faktor jarak rumah dengan lokasi sekolah dan faktor kondisi ekonomi.

Menurut Purwanto (2007) dalam Hasanah (2013) faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan anak dapat dibedakan menjadi dua yakni faktor individual dan faktor sosial. Faktor sosial yaitu semua faktor yang berada di luar diri anak, seperti faktor tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan keluarga, jumlah anak, lingkungan, dan cara belajar.

Menurut Farah (2014) faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan anak seperti : a. keterbatasan ekonomi keluarga, kondisi dimana orang tua tidak dapat membiayai sekolah anak sehingga menyebabkan anak harus putus atau tidak bersekolah, b. Faktor sosial / budaya, pola pikir dan budaya orang tua / masyarakat yang tidak begitu mementingkan pendidikan bagi anak, c. faktor geografis,

yakni jarak sekolah yang jauh dari rumah menjadikan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Persepsi orang tua/nelayan pada Pulau Gili Ketapang terhadap pendidikan formal anak nelayan sudah baik, masyarakat disana sudah sadar akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Akan tetapi masih banyak dinataranya anak nelayan yang tidak bersekolah karena minimnya biaya atau keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua.
2. Faktor internal yang mempengaruhi pendidikan formal anak nelayan ditinjau dari sisi anak nelayan yakni, motivasi yang dimiliki oleh anak nelayan pada Desa Gili Ketapang untuk bersekolah serta minat anak nelayan dalam dunia pendidikan yang didasari oleh keinginan dan cita – cita yang dimiliki mendorong mereka untuk tetap bersekolah
3. Faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan formal anak nelayan Desa Gili Ketapang ditinjau dari sisi anak nelayan yakni, adanya pengaruh dari faktor teman seperti lingkungan, pola pikir orang tua tua/nelayan, faktor ekonomi, dan jarak antara sekolah dengan rumah menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam

keberlanjutakan pendidikan anak nelayan di Pulau Gili Ketapang.

#### Saran

Saran yang diberikan setelah melakukan penelitian yaitu :

1. Berdasarkan pembahasan tentang faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan formal anak nelayan dilihat dari sisi anak nelayan, maka disarankan agar orang tua/nelayan untuk lebih percaya kepada anaknya dalam menempuh pendidikan sehingga anak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi.
2. Berdasarkan pembahasan faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan formal anak nelayan di Pulau Gili Ketapang disarankan untuk perguruan tinggi agar melakukan penelitian untuk mengetahui aspek – aspek yang mempengaruhi motivasi anak nelayan di Pulau Gili Ketapang.
3. Berdasarkan pembahasan kondisi pendidikan di Pulau Gili Ketapang disarankan kepada pemerintah agar melakukan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan kepada orang tua/nelayan dan anak nelayan serta mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pulau Gili Ketapang

#### DAFTAR PUSTAKA

Arief, M., Winarso, G., dan Prayogo, T. 2011. Kajian Perubahan Garus Pantai Menggunakan Data Satelit Landsat Di Kabupaten Kendal.

Jurnal Penginderaan Jauh. (8): 71-80.

Arisandi, N.G.A.D.P. 2011. Persepsi Masyarakat Desa Beraban Tentang Program siaran Pariwisata Budaya di Bali TV Sebagai Media Informasi dan Promosi. Universitas Udayana. Denpasar.

Farah, M. 2014. Faktor Penyebab Putus Sekolah dan Dampak Negatifnya Bagi Anak. FKIP. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasanah, N. 2013. Hubungan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Pendidikan Anak (Studi Pada Keluarga Buruh Tani di Dusun Aluran Naga Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu). FIP. Universitas Negeri Medan. Ranchman, S., Purwanti, P., dan Primyastanto, M. 2013. Analisis Faktor Produksi Dan Kelayakan Usaha Alat Tangkap Payang di Gili Ketapang Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Jurnal ECSoFiM . 1(1): 69-81.

Sriyanti, N., Muflikhati, I., dan Fatchiya, A. 2006. Persepsi Nelayan Tentang Pendidikan Formal di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Buletin Ekonomi Perikanan. 6 (3): 33-43. Sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung.